

## HIDUP BERGUNA

- I. Penggunaan Narkotika Dan Obat-obat Berbahaya
- II. Pengalaman Sakaw
- III. Pengalaman Over Dosis (OD)
- IV. Keterlibatan dengan “Jaringan Besar”
- V. Dicoba Dibunuh
- VI. Pertolongan Yesus Kristus
- VII. Lingkungan Baru
- VIII. Dimanfaatkan Bagi Kemuliaan Tuhan Yesus
- IX. Di Balik Pertobatan

Setiap kata dan kalimat dalam buku kecil ini bukanlah karangan fiksi, melainkan bukti nyata (sebuah kesaksian tentang-) kuasa kasih dan keselamatan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Dengan takut dan gentar pada kuasa Raja Sorga buku kecil ini dituliskan; yakni supaya lebih banyak lagi orang-orang yang mengalami pergumulan seperti ini mengetahui bahwa hidup mereka begitu berharga di mata Tuhan dan mereka masih bisa berbuat sesuatu yang berguna bagi Kerajaan Sorga! Selamat membaca dan merenungkannya. Saya bersaksi karena saya menyadari bahwa dengan kesaksian tentang kuasa Yesus Kristus, saya mengalami pertumbuhan rohani, menikmati keakraban dengan Tuhan Yesus dan mengalahkan tipu muslihat iblis (**Wah 12: 11, Dan mereka mengalahkan dia (iblis) dengan darah Anak Domba, oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai ke dalam maut.**). Raja Yesus Kristus mamberkati kita semua!

### **I. Penggunaan Narkotika Dan Obat-obat Berbahaya**

Penggunaan narkotika dalam porsi besar secara sembarangan yang saya lakukan bukanlah suatu yang terjadi secara tiba-tiba. Tingkah laku yang menyimpang ini merupakan buah dari kengerian pengalaman hidup masa kanak-kanak saya. Saya hidup dan bertumbuh dalam lingkungan keluarga yang beragama Kristen yang taat pada peraturan gereja; tetapi tanpa dapat dipungkiri mama saya –dipengaruhi oleh kerabat dan saudara- masih pernah beberapa kali melakukan tindakan perdukunan demi kesembuhan kakak saya (dan meski demikian, kakak saya tidak dapat terselamatkan dan akhirnya meninggal). Empat tahun setelah meninggalnya kakak, lahirlah abang saya dan setahun kemudian sayapun Tuhan izinkan lahir untuk menyemarakkan dunia. Masa kecil saya (sebagian) begitu menyenangkan, namun sebagian lagi begitu ‘menekan’. Ayah saya begitu baik, ramah, pemurahnya sehingga begitu banyak orang yang mengasihinya. Namun berbeda dengan ayah, mama saya merupakan pribadi yang keras dengan ketegasan yang tak terbantahkan... banyak kerabat yang akhirnya terluka karena sikapnya yang tegas. Dan tidak hanya keluarga saja yang terluka, sayapun akhirnya ikut ‘terluka’. Terluka akibat ketegasannya. Karena sesuatu yang salah sebenarnya biasa dilakukan seorang anak dalam permainan sehari-hari, mama bisa saja menghukum saya dan abang dengan berat baik pemukukan dengan rotan, sapu lidi, cubitan-cubitan yang keras hingga meninggalkan bekas biru sesudahnya, tamparan maupun intimidasi yang menakutkan (seperti: memasukkan kami dalam kamar mandi yang gelap atau meninggalkan di suatu tempat yang sunyi sepi dan ‘sepertinya berhantu’). Sungguh hati (roh) saya terluka! Tumbuhlah kebencian, amarah dalam hati yang tanpa saya sadari mulai meracuni dan membunuh rohani saya. Buktinya adalah saya tetap menunjukkan bawa saya merupakan seorang anak yang baik yang taat bersekolah minggu, yang setiap hari dengan setia

turut dalam kebaktian keluarga sebelum berangkat sekolah, yang pada masa remaja-pemuda telah menjadi salah seorang pengajar di sekolah minggu, .... tetapi dibalik semua 'kealiman' dan kebaikan itu, sejak kelas 3 (tiga) SD, saya sudah mulai menghirup uap dari lem aica-aibon dan yang sejenisnya yang bisa memabukkan. Mulai merokok sejak kelas 6 (enam) SD dan di kelas 1 (satu) SLTP telah mengkonsumsi pil BK yang dijual per "tik". Dalam pergaulan di kelas 2 (dua) SLTP, meminum minuman keras sambil mengunyah pil BK merupakan sesuatu yang biasa dilakukan demi mendapatkan keberanian untuk tawuran melawan SLPT yang lainnya. Menjelang kelas 3 (tiga) SLTP sayapun telah mengkonsumsi ganja... bahkan telah mulai berani untuk mengedarkannya di sekolah pada beberapa kawan dekat. Memasuki masa SMA kenakalan saya semakin bertambah-tambah, karena saya mulai bergaul dengan teman-teman dari kalangan yang sangat mudah untuk mendapatkan benda-benda haram tersebut. Di kelas 1 SMA obat-obat berbahaya yang dipakai semakin beragam, ada doomolit, nipam, leksotan, rohibnol, dsb. Tetapi pemakaian terhadap barang-barang yang lain seperti ganja dan minuman keras bukan berarti berhenti, malahan semakin parah. Ada kalanya sewaktu dalam keadaan mabuk, saya terus mencampur 'obat' dengan ganja ditambah dengan minuman keras sehingga semakin 'parah' keadaan kesadaran saya. Di kelas 2 dan 3 SMApun perilaku buruk tetap bertumbuh semakin subur tanpa adanya penghalang yang berarti karena orang tua saya tidak benar-benar memiliki hubungan yang manis dengan saya. Diakhir kelas 3 SMA, seorang teman memperkenalkan saya kepada 'barang' yang namanya "putaw" dan 'inex' juga 'amvet', meskipun rasanya cukup 'menyenangkan' namun saya kurang tertarik karena harganya cukup mahal dan tidak banyak orang yang saya tau berani memakainya. Memasuki masa kuliah malah tambah parah meski pada awalnya saya bisa mengikuti setiap program perkuliahan tetapi pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik,... saya kembali lagi menggeluti peredaran narkotika di kampus! Begitu mudahnya mendapatkan semua barang haram di kampus... begitu banyak... seperti kacang goreng! Banyak sekali bandar narkotika di kampus saya pada waktu itu. Tidak hanya mahasiswa biasa saja yang berusaha mengeruk keuntungan dari peredaran narkotika, bahkan dari organisasi Menwa, Pencinta alam, Taekwondo, Seni, dll turut meramaikan pemasaran narkotikan di dalam kampus! Harga putauw, ganja, maupun 'obat' menjadi sangat murah! Para pemakai narkotikapun tidak begitu khawatir untuk menggunakan narkotika di dalam kampus (di toilet, ruang kelas kosong, parkir mobil, dll ) karena hal itu 'sepertinya' telah menjadi hal yang lumrah saja. Beberapa pemakai yang nekat –termasuk saya- memberanikan diri untuk memakai putauw di perpustakaan setelah memberikan beberapa 'shoot' pada satpam jaga perpustakaan. Setelah setahun berkuliah, maka pergaulan saya semakin luas di dalam lingkaran peredaran narkotika kampus. Sekitar tahun 1996, shabu-shabu memasuki pasaran kampus dengan istilah yang 'antik' pada awalnya, yaitu; Putauw syntetic. Jenis ini langsung disukai karena beberapa pemakai merasa terbantu dalam aktifitasnya, dan menjadi lebih percaya diri... padahal pada pemakaian jumlah besar, pemakai bisa mengalami paranoid atau bahkan kematian akibat overdosis (OD). Pada pertengahan tahun '97 ayah saya meninggal, dan saya benar-benar kehilangan seseorang yang begitu saya banggakan... seseorang yang saya idolakan. Hal ini membuat kehidupan pergaulan saya semakin payah dan 'berantakan', sayan semakin brutal dan tak terkontrol, saya tidak menghormati siapapun juga; dan jika saya terlihat menghormati seseorang... tentu karena ada maunya! Saya bahkan tidak menghargai kehadiran hamba-hamba Tuhan yang mau 'melayani' saya, saya merasa bahwa mereka hanya sekelompok penipu yang mau mengambil untung dari orang-orang yang menerima mereka! Bahkan jikalau saya pergi ke gereja, pada saat kotbah diberitakan dari atas mimbar, maka saya akan mengajak beberapa teman untuk memakai 'barang' di kamar mandi gereja. (Ini benar-banar mengerikan, namun hal ini nyata!!)

Dalam kondisi kerohanian yang ‘bobrok’pun, saya masih dipercayakan untuk menjadi pelayan di ‘sekolah minggu’... keluarga dan gereja tidak menyadari keadaan rohani saya yang hancur!! Mereka tidak peka terhadap apa yang sedang terjadi pada saya di luar sana sejak beberapa tahun ketergantungan. Keluarga maupun gereja begitu sibuk menjalankan rutinitas sehingga kehilangan komunikasi yang baik dengan anak maupun jemaat mereka. Keluarga dan gereja ‘terlena’ dengan pemikiran bahwa semua akan baik-baik saja jika sudah beragama Kristen. Ini pemikiran yang sudah disesatkan iblis! Dan karena pemikiran dan keterlenaan seperti ini... jutaan anak saat ini sesat dan b i n a s a !! siapakah yang harus bertanggung jawab?!

## II. Pengalaman Sakauw

Setiap jenis narkoba memiliki cara pemakaian yang berbeda, ada yang bisa langsung di telan atau diminum ada pula yang harus menggunakan alat bantu. Seperti putauw; harus menggunakan kertas timah bagi mereka yang nge’drag’ atau ‘pipet’ pendek atau uang yang digulung untuk mereka yang men’snif’ atau insulin baik yang 0,1 (bagi pemakai putauw) ataupun yang 0,3 (untuk yang memakai amfet) bagi mereka yang ‘nyuntik’. Shabu-shabu; bisa tanpa atau dengan menggunakan ‘bong’ ( ‘bong’nya pun memiliki variasi yang beraneka ). Ganja; perlu papier atau ‘kaung’ atau kulit jagung.

Seperti halnya tiap narkoba memiliki cara penggunaan yang berbeda, setiap manusia memiliki batasan kekuatan yang berbeda, tidak terkecuali para pemakai narkoba. Tubuh para pemakai narkoba pada umumnya akan mengalami adaptasi terhadap obat-obatan atau narkoba yang dikonsumsinya sehingga mereka –biasanya- harus menaikkan dosis pemakaian obat-obatan dan narkoba yang tersebut. Dan pada waktu mereka (yang memakai putauw) mengalami ‘putus obat’, maka keadaan jasmani mereka akan mengalami gangguan... seperti: mulas dan diare, ngilu-ngilu, mata-hidung-tenggorokan berair/ berlendir dengan tidak terkontrol, menggigil/ meriang, kulit sensitif hingga bulu tangan-kaki-kuduk sangat mudah berdiri, muntah-muntah, gelisah, pikiran kacau dan tidak terkontrol, nekat (timbul keberanian berbuat jahat, contohnya; mencuri (baik pencurian di dalam rumah ataupun di luar rumah, menodong/ merampok, menjual barang-barang rumah, dll), menyakiti diri sendiri ataupun orang lain dengan berbagai cara, organ-organ tubuh bagian dalam pun mengalami gangguan ringan sampai serius (pemakaian diatas 2 tahun ada kemungkinan terjangkit hepatitis C). Jadi sebenarnya pengertian dari sakauw adalah efek buruk atau gangguan pada jasmani dan rohani (orang bilang kejiwaan) akibat putus penggunaan ‘obat’ atau narkoba. Hal-hal di atas ini telah berulang-ulang kali saya alami!! Ada waktunya saya dikurung di dalam kamar yang terkunci dengan rapat dan saya mulai menyakiti diri dengan ‘mengantuk-antukkan kepala saya ke dinding atau lantai untuk mengalihkan rasa sakit dan ngilu pada bagian badan yang lain. Lalu dalam pada masa perawatan di sebuah rumah sakit ketergantungan obat dan narkoba, ada beberapa orang anak yang melarikan diri dengan membongkar terali atap rumah sakit; beberapa anak yang melarikan diri bahkan pulang kembali ke dalam kamar guna mengantarkan ‘barang’ untuk dipakai selama di dalam pusat rehabilitasi. Saya berulang-ulang kali mencoba berhenti dari ketergantungan baik dengan cara sendirian maupun dengan bantuan rumah sakit, tetapi ketika ada kepulihan secara jasmani...bukan berarti rohani saya juga berhasil dipulihkan;... rohani saya tetap sakit dan semuanya pengobatan jasmanipun gagal! Saya kembali kepada kebiasaan lama saya... mengkonsumsi narkoba. Dan keadaan cara hidup dan sikap saya bukan semakin baik, malahan semakin parah karena di dalam pusat rehabilitasi, setiap orang saling memberikan informasi di mana tempat mengambil ‘barang’ yang bagus, cara memakai yang lebih menghasilkan efek lebih

‘dahsyat’, cara mencampur obat-obat yang beredar di pasaran untuk bisa memabukkan, dll. Usaha manusia untuk penyembuhan ‘ketergantungan’ seringkali menemukan jalan buntu yang menyakitkan, membuat orang bahkan mengalami kekecewaan terhadap manusia ataupun kepada Tuhan. Yang saya bicarakan di sini bukanlah lagi masalah jasmaniah tetapi masalah rohaniah. Karena masalah ketergantungan terhadap obat-obatan terlarang dan narkotika bukan sekedar masalah jasmani melainkan juga masalah rohani! Ini adalah masalah perhambaan!! Apa yang harus dilakukan menghadapi ini?! (Hal ini akan dibahas dalam bagian VI).

### **III. Pengalaman Over Dosis (OD)**

Berbeda dengan sakau, Over Dosis (OD) merupakan suatu peristiwa yang menunjukkan bahwa pemakai narkotika menggunakan ‘bahan’ dalam porsi yang terlalu besar sehingga tubuhnya tidak lagi dapat mampu menahan banyaknya bahan beracun yang dikonsumsi oleh orang tersebut. Pengalaman (OD) ini menjadi bagian yang –sepertinya- wajar atau biasa. Masing-masing pemakai biasanya punya cerita atau pengalaman OD, begitu juga saya. Peristiwa OD yang banyak dimengerti oleh awam adalah: suatu masa dimana pecandu menggunakan narkotika pada dosis yang besar dalam satu waktu (sekali pakai), sehingga tubuh (saraf) kaget atau bahkan tidak sanggup menahan efek dari narkotika tersebut sehingga bisa mengakibatkan orang yang memakainya tidak sadar diri atau bahkan mengalami kematian. Peristiwa OD yang satu lagi adalah keadaan dimana tubuh sudah tidak sanggup menahan efek pemakaian narkotika yang telah dipakai seseorang dalam tempo waktu yang lama (antara 5-10 tahun), karena jika seseorang memakai putauw maka ampas dari narkotika tersebutpun menjadi bahan yang berbahaya bagi tubuh... ampas narkotika tersebut menjadi bahan yang menyerang tubuh dari dalam. Kedua jenis OD ini pernah saya alami. Saya mengalami dua kali OD akibat pemakaian putauw dan sekali akibat pemakaian obat penenang. Pemakaian saya  $\pm 2$ gr/ hari; pemakaian ini hanya untuk membuat saya merasa normal dan tidak membuat saya mabuk. Di luar pemakaian primer, maka saya menggunakan beberapa tambahan pemakaian lagi untuk membuat diri saya ‘fly’. Pemakaian dosis ini bertahan sekitar 1 tahun. Memang hal kenaikan dosis pemakaian merupakan hal yang biasa karena setiap pecandu berusaha ‘mengejar’ keadaan dimana mereka bisa merasakan mabuk dan tenang. Saya memakai putauw selama  $\pm 6$  tahun dan dari awal pemakaian selalu mengalami peningkatan dosis pemakaian. Dan selama pemakaian putauw, bukan berarti pemakaian narkotika jenis yang lainnya menjadi berhenti, melainkan tetap berjalan... bahkan dengan cara ‘mengkolaborasi’ cara pemakaian jenis yang satu dengan yang lainnya. Inilah yang pada akhirnya pada pertengahan tahun 1999 saya mengalami OD. Saya masuk rumah sakit dan menjalani perawatan. Namun selama perawatan di rumah sakit yang pertama, saya banyak melanggar ketentuan pengobatan dengan tetap mengkonsumsi putauw selama perawatan di rumah sakit. Selama beberapa minggu saya mengalami rawat inap dan akhirnya pada suatu malam saya merasakan Tuhan berbicara dalam hati bahwa saya akan segera mati!! Saya begitu ketakutan!! Tetapi ketakutan itu tidak berarti dibandingkan dengan rasa sakit yang tubuh saya rasakan... sakit sekali! Tetapi dalam keadaan ketakutan tersebut, sekali lagi Tuhan berbicara mengingatkan agar saya berdoa mohon ampun kepadaNya supaya saya tidak mengalami kematian kekal seperti cerita yang sering saya dengar ketika saya masih di sekolah minggu. Namun saya tidak tahu bagai mana cara berdoa yang benar untuk minta ampun, saya merasa tidak layak lagi untuk memohon ampun kepada Tuhan karena perilaku dan cara hidup saya yang ‘hancur-hancuran’. Tetapi dengan caraNya, Tuhan menggerakkan saya untuk menyuruh seorang teman untuk menghubungi mama saya di rumah melalui telepon supaya mereka (mama dan saudara-saudara yang di rumah) mendoakan saya yang pada saat itu telah putus asa dan tidak ada

harapan lagi; namun mama tidak ada di rumah. Tante saya yang di rumahlah yang menerima telepon dan kemudian menghubungi mama untuk merundingkan tindakan apa yang harus di ambil guna menanggapi berita ini. Mereka berkata, “...jika Anthony ingin didoakan, maka kami harus tahu alamat tempat dia dirawat.”, lalu kawan itu memberitahukan jawaban keluarga itu kepada saya dan saya memperbolehkan kawan tersebut untuk memberitahu tempat saya dirawat. Saya melakukan ini karena saya tahu bahwa saya –merasa- tidak punya harapan lagi malam itu saya tahu bahwa saya akan mati malam itu (-jika tanpa Yesus Kristus). Dan malam itu juga keluarga saya datang menjemput, dengan beberapa teman tentara bapak. ‘Teman-teman’ saya melihat dari jarak yang jauh supaya tidak terjadi keributan. Dan malam itu saya dipindahkan ke rumah sakit yang lain dengan diam-diam tanpa diketahui oleh teman-teman saya.

Pemindahan ke rumah sakit yang lainnya bukan serta-merta membuat kesehatan saya membaik, bahkan di rumah sakit yang baru inilah akhirnya dokter mengatakan bahwa secara medis, saya tidak memiliki harapan hidup yang lebih lama karena hampir semua organ dalam tubuh saya mengalami keracunan akibat pemakaian narkotika; komplikasi penyakit akibat narkoba!! Dalam kesempatan yang lainnya, saya mengalami depresi dan putus asa berat; saya mersa kesepian di tempat yang ramai, saya merasa bahwa semua orang tidak mengerti apa yang saya rasakan bahkan semua orang membenci saya! Pada saat semua orang sedang berpesta dan bersukaria, saya mengurung diri di kamar dan mulai meminum obat penenang dengan dosis yang sangat tinggi sambil bertelepon kepada seseorang yang saya sendiri masih ‘samar’ untuk mengingatnya. Dan di tengah-tengah perbincangan di telepon itu saya tidak dapat mengendalikan diri bahkan mulai kehilangan kesadaran. Dalam keadaan ini saya mengalami hal yang mengerikan... saya melihat sesuatu yang terjadi di alam roh pada saat manusia berdosa menemui ajalnya. Sebuah keadaan OD yang lainnya terjadi sewaktu saya dan kawan-kawan sedang bersama menggunakan putauw. Pada kesempatan pemakaian ini sesungguhnya saya baru saja keluar dari pusat rehabilitasi narkotika dan sudah beberapa lama tidak memakai putauw. Namun karena merasa ‘rindu’ untuk memakai, maka saya ikut ‘saweran’ atau ‘join’ untuk beli putauw. Dosis pemakaian dibagi secara merata dan karena saya telah lama tidak memakai dosis yang besar maka tubuh saya kaget dan syaraf tidak sanggup menerima dan menahannya... saya tidak sadar diri dan nyaris mati!! Namun ada beberapa teman yang telah berpengalaman menangani orang yang OD memberikan pertolongan pertama bagi saya dan selamatlah saya. Harus disadari bahwa pengalaman OD bukanlah pengalaman yang bisa membuat seorang pecandu untuk berhenti menggunakan narkotika, walau tidak dapat disangkal bahwa ada beberapa orang yang bisa menjadikan pengalaman OD sebagai titik balik dari kehidupan pecandu kepada kehidupan yang lepas dari narkotika jenis tertentu... persentasinya sangat kecil!

#### **IV. Keterlibatan Dengan ‘Jaringan Besar’?!**

Narkotika sering dikait-kaitkan dengan adanya suatu sindikat yang besar atau bahkan yang bersifat internasional dan ini tidak seluruhnya benar karena narkotika bisa dikembangkan untuk digunakan pribadi-pribadi dan tetap saja jika ini dilakukan tanpa izin yang sah dari pihak yang berwajib dan terkait, maka ini merupakan suatu tindak kejahatan! Sindikat bukan saja berarti suatu kelompok besar yang terorganisasi untuk suatu tujuan tertentu (dalam konotasi jahat), melainkan suatu kelompok besar atau kecil yang mempunyai tujuan yang sama untuk melakukan kejahatan. Narkotik-pun memiliki sindikat-sindikat yang berdiri secara mandiri, terpisah satu dengan yang lainnya. Meskipun mereka saling mengenal namun bukan berarti ada kerjasama diantara mereka. Besar-kecilnya suatu sindikat tergantung bagaimana para produsen mengambil bandar besar untuk mengedarkan ‘barangnya’, kemudian bandar besar menerima pengedar untuk

menjajakan di masyarakat. Hutang atau tak sanggup bayar barang yang keluar atau ada barang yang hilang atau lepas berarti mati! Bos saya adalah seorang Pakistan yang saya tidak tahu dimana keberadaan atau tempat tinggalnya... pada waktu itu hanya nomer handphone-nya saja yang saya ketahui melalui seorang teman secara kebetulan. Setelah transaksi maka perjumpaan berikutnya adalah dalam masa transaksi yang selanjutnya... tidak ada ikatan keakraban serta kekeluargaan seperti yang banyak terlihat di film-film! Dalam situasi inilah saya mengerti bahwa sindikat atau 'jaringan' hanya menganggap pengedar-pengedar dibawahnya sebagai mesin pengumpul uang semata...tidak lebih! Hal yang begitu disayangkan adalah adanya oknum-oknum aparat yang seharusnya menjadi penegak hukum malah menjadi pembeking peredaran narkoba atau bahkan menjadi bandarnya! Dalam keadaan sebagai pemakai sekaligus bandar narkoba, saya mendapat 'kelebihan' yang unik dari iblis, yaitu: saya dapat merasakan kehadiran orang-orang yang kecanduan narkoba di sekitar saya meskipun tanpa melihat. Contohnya jika saya naik kendaraan umum (bus atau angkutan kota lainnya), maka ketika di dalamnya ada 'pemakai', saya akan langsung mengetahuinya dan kalau saya melihat bahwa keadaan cukup aman untuk menawarkan barang kepadanya, maka saya dengan tidak ragu akan menawarkannya. Begitu juga jika ada polisi yang menyamar di sekitar saya, saya akan dapat langsung mengetahuinya dan bersembunyi atau melarikan diri. Sama seperti tanggapan kepada polisi, jika saya merasakan ada hamba Tuhan datang untuk menginjili saya, maka saya akan ambil langkah untuk menyembunyikan diri atau lari keluar dari rumah.

## V. Dicoba Dibunuh

Percobaan pembunuhan kepada diri saya merupakan suatu peristiwa yang biasa terjadi... bahkan setiap hari. Yang saya maksudkan di sini ialah percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh iblis! Ya... setiap hari! Baik dengan cara yang halus maupun dengan cara 'kasar'. Tetapi yang terlebih dahulu di rencanakan oleh iblis adalah bahwa saya kehilangan kehidupan kekal dan keselamatan di dalam Tuhan Yesus Kristus melalui pergaulan dengan dunia. Iblis bisa memakai berbagai macam cara untuk menyapakan manusia... yang perlu ia (iblis) lakukan ialah mendakwanya di hadapan Tuhan (Wah ). *Cara yang halus* yang dipakai iblis untuk membunuh saya ialah dengan memberikan akses bagi saya untuk dengan mudah memperoleh dan menggunakan narkoba... serta jika semangat: menjualnya ke kalangan anak muda yang lainnya. Sedangkan *cara yang sedikit kasar* adalah dengan membuka perselisian antara saya dengan teman-teman atau saling menghinai dengan bandar yang lebih besar sehingga pada saatnya terjadilah perkelahian yang berbuntut pada kematian seseorang. Adalah biasa bagi pecandu yang satu untuk me'racuni' pecandu yang lainnya dengan 'barang palsu', sehingga pemakai yang membeli padanya; *k e r a c u n a n* dan mati. Atau dengan cara memberi dosis yang berlebihan bagi mereka yang baru keluar dari rehabilitasi sehingga mereka OD. *Bunuh-membunuh* ini sebenarnya tidak semata terjadi antara pecandu dengan pecandu, melainkan juga pecandu dengan keluarganya. Beberapa kasus di atas pernah saya alami sendiri dan ini sangat menakutkan sekaligus menyakitkan. Beberapa waktu setelah saya mengasingkan diri untuk memulai hidup yang melayani Yesus Kristus, masih ada beberapa kali telepon yang meneror saya. Saya tidak mengerti dari mana mereka mendapat nomer handphone saya... tetapi mereka tahu! Puji Tuhan, tindakan mereka tidak lebih hanya sekedar meneror... dan tidak melakukan hal yang lebih jauh.

## **VI. Pertolongan Yesus Kristus Tuhan**

Pertolongan Tuhan Yesus Kristus adalah pertolongan yang benar-benar dibutuhkan dalam keadaan ini... bahkan dalam setiap keadaan dan saat dalam hidup ini. Ketergantungan diri saya pada narkoba dan obat-obat berbahaya mengakibatkan tubuh 'aus'... tubuh saya tidak sanggup lagi menahan efek dari narko'ba. Setelah saya dipindahkan ke suatu rumah sakit swasta di Jakarta Pusat, dokter di UGD-nya langsung memberikan tindakan medis pada saya, namun tidak terlihat akan ada kemajuan. Semua nampak sia-sia!! Malam itu dokter memanggil mama, dan kerabat dekat dari keluarga saya; menerangkan keadaan saya yang tidak 'menguntungkan'... tidak memiliki peluang hidup yang lebih lama lagi... saya sekarat! Dokter menyatakan bahwa saya mengalami komplikasi akibat pemakaian narko'ba. Saya tidak bisa bergerak lagi...seperti lumpuh; saya hanya bisa melihat kematian saya sendiri dan tidak mampu berbuat apapun untuk menghalanginya. Semua sedih dan menangis, tapai di tengah segala kesedihan, ketidakberdayaan dan keputus-asaan dokter yang menangani kasus ini menjadi saluran penghiburan Tuhan bagi keluarga dengan menyampaikan ucapan ini:

“Semua urusan pemeriksaan telah dilakukan dan hasilnya; tidak ada yang dapat menopang pengobatan... tidak ada harapan, hanya menunggu waktu terakhir. Namun mari kita menaruhkan semua pengharapan kita pada Tuhan Yesus karena dialah yang memiliki nafas manusia. Karena itu mari kita sama-sama berdoa sebelum pengobatan yang akan coba dilakukan.” Malam itu, semua mereka yang hadir di ruang dokter, yang mendengarkan keterangan dokter; b e r d o a. Baik dokter maupun keluarga saya... semuanya berdoa dan menyerahkan semua urusan pengobatan saya pada Tuhan Yesus. Setelah mereka selesai berdoa di ruangan dokter, mama datang dan memberitahu saya tentang keadaan saya. Saya begitu ketakutan! Untuk pertama kali di dalam hidup saya, saya mengalami ketakutan yang sedemikian hebatnya, lebih dari segala ketakutan yang saya alami selama ini. Saya menyadari bahwa jika saya mati di luar Yesus maka saya akan 'berangkat' menuju neraka... suatu tempat kematian yang kekal. Suara Roh Tuhan begitu jelas terdengar dalam hati saya mengatakan hal ini. Tuhan memerintahkan mama untuk memperingatkan saya akan pertobatan. Saat itu saya menyadari bahwa pertobatan adalah suatu cara satu-satunya untuk saya dapat selamat, meskipun saya mengalami kematian fisik! Malam itu saya mohon ampun pada mama saya, dan mama sayapun mengampuni saya, malam itu kami saling mengampuni (Yak 5: 16). Mama berkata bahwa jika saya masih ingin hidup maka saya harus memohon langsung kepada Tuhan Yesus...memohon suatu kesempatan hidup yang ke dua. Suatu kesempatan hidup yang saya akan gunakan untuk melayani dan memuliakan Tuhan Yesus. Untuk permohonan ini saya berdoa dengan sungguh bahkan sambil menangis...dan Tuhan Yesus mengabulkannya (walau tidak serta-merta terjadi saat itu juga). Malam itu juga pengobatan dimulai. Setelah ±2 hari pengobatan berjalan, malahan ginjal saya tidak dapat bekerja dan akibatnya tubuh saya tidak dapat membuang air kecil-besar. Dokterpun menyatakan bahwa jika saya masih tidak dapat mengeluarkan cairan sampai keesokan paginya maka saya harus menjalani cuci darah karena ginjal saya berarti rusak dan tidak dapat bekerja lagi (gagal ginjal). Mama kembali menjadi saluran Tuhan untuk menggerakkan saya untuk berdoa bermohon padaNya, dan Yesus mengabulkan permohonan saya kembali. Esok harinya, saya sudah bisa buang air kecil-besar. Sungguh besar sukacita kami semua pada saat itu. Namun tidak beberapa hari setelah itu, dokter menemukan bahwa pada katub jantung saya ada kuman yang menekan sehingga jantung tidak dapat bekerja dengan baik... bahkan membahayakan hidup saya! Sesaat setelah saya tahu mengenai hal tersebut, langsung berdoa kembali memohon kemurahan Tuhan. Malam hari setelah saya berdoa, saya menerima pengelihatan: - ada sebuah tangan Ilahi yang mendorong serta membuka 'pintu-pintu' yang tertutup... setelah kejadian itu, saya menyadari

bahwa Tuhan mengabulkan doa saya lagi. Sungguh sukacita memenuhi hati kami semua, terutama saya karena menjadi saksi atas kuasa Raja Yesus dalam kehidupan ini. Jantung saya pun berangsur-angsur dipulihkan. Puji Yesus Kristus Tuhan.

Sekilas membaca kesaksian saya di atas mungkin saudara-saudara merasa bahwa hal yang saya hadapi hal yang biasa-biasa saja, namun sesungguhnya bagi saya ini tidaklah biasa-biasa saja karena pada saat itu saya secara rohani harus berjuang dalam iman yang tidak boleh kendor sedikitpun juga. Dan secara jasmani saya harus mengalami kepekaan syaraf yang sangat-sangat menyakitkan, karena jika ada seseorang yang menyentuh saya; sakitnya bukan main. Saya kehilangan seluruh tenaga saya, kebanggaan saya, kesombongan saya...hingga untuk mengangkat sebuah bantal yang ringanpun saya tidak mampu! Tetapi disaat keadaan yang berat itu, saya memperoleh kekuatan yang baru yang datangnya dari Tuhan sebagai jawaban dari penyerahan diri yang penuh kepadaNya (2Kor 12: 9). Tuhan memberikan waktu yang indah bagi saya untuk merenungkan berkat-berkat Tuhan. Tidak hanya itu saja, Tuhan juga memberikan waktu bagi kami semua berdamai dan mengalami mujizat...kami tidak lagi mendengar kuasa Tuhan dari apa kata orang, tetapi mata kami boleh langsung melihat dan hidup kami mengalaminya. Setelah saya menjalani perawatan selama ± 1,5 bulan perawatan, kepulihan mulai nampak nyata. Kembali saya diperhadapkan dengan situasi dimana saya harus menyelesaikan masalah rohani. Sebelum saya masuk dalam perawatan, saya mengecat rambut saya menjadi berwarna pirang. Pada masa itu model rambut belum begitu beragam dan warna-warni seperti sekarang ini. Saya begitu bangga dengan rambut saya. Tetapi saat harus pindah rumah sakit, mama saya memotong rambut saya supaya saya tidak jadi bahan perhatian bagi orang-orang lainnya karena itu berarti mengundang bahaya baru. Pada saat saya sudah mulai pulih, mama menyadari bahwa waktu dia memotong rambut saya, tidak semuanya rata terpotong... masih tersisa sedikit dan adalah suatu hal yang baik jika sisa rambut yang masih ada dirapikan, namun saya menolaknya! Saya mempertahankannya dengan alasan bahwa sisa rambut itu adalah suatu peringatan bahwa Tuhan telah menyelamatkan saya! Rohani banget yah!! Mama saya tidak memaksa untuk memotong sisa rambut itu, dia hanya memberikan ayat (Fil 3: 7-8, 13-14) untuk saya renungkan dan menyerahkan pada saya untuk menentukan keputusannya. Beberapa hari saya merenungkan ayat ini, dan saya akhirnya menetapkan hati untuk memotong sisa rambut tersebut. Sore hari jam 3, saya meminta mama memotong rambut saya, rasanya ada suka cita dalam hati ini. Tetapi tidak beberapa lama setelah sisa rambut dipotong, saya mengalami demam tinggi. Demam seperti ini sudah tidak pernah terjadi sejak dua minggu sebelumnya, tetapi situasi yang saya alami ini sungguh mengubah pandangan saya tentang siapa yang 'menjemput' orang ketika menjelang kematiannya. Saat saya demam tinggi tersebut, dengan sadar saya meminta mama saya untuk menutup wajah saya dengan handuk (setelah itu, secara fisik saya tidak sadar diri), dan saya pun Tuhan izinkan melihat kejadian ini: berdirilah di sebelah kiri atas tempat tidur saya sebuah bayangan besar yang tingginya kira-kira 3,5m, lalu datanglah kepadanya beberapa orang yang berbincang dengannya dalam bahasa yang saya tidak dapat mengerti. Dalam roh, Tuhan berbicara dalam hati saya menyatakan bahwa yang berada di hadapan saya adalah malaikat-malaikat iblis yang berniat membawa saya ke dalam alam maut. Dalam roh, Tuhan membuka hati saya saat itu untuk mengerti apa yang mereka perbincangkan. Beberapa kalimat yang berhasil saya tangkap adalah: "mari kita bawa saja anthony, mari bawa saja dia ke ruang ICU" (dalam roh saya mengerti bahwa yang mereka maksudkan adalah membawa saya ke 'negeri segala lupa')... lalu beberapa roh jahat yang lainnya berkata-kata kembali dalam bahasa yang tidak saya ketahui namun saya mengerti bahwa mereka setuju dengan pendapat yang pertama. Tetapi ditengah perbincangan mereka, saya berkata: "Tidak bisa!", "Jika ada yang mau menjemput dan



membawa saya, maka haruslah Tuhan Yesus sendirilah yang menjemput saya, tidak yang lainnya!”. Sejenak mereka terdiam, lalu berkatalah mereka yang di depan saya kepada bayangan besar di samping saya...lalu mereka pergi satu-persatu. Setelah itu saya baru bisa membuka mata saya kembali. Saat saya membuka mata, saya melihat ada dua orang hamba Tuhan yang sedang menyanyikan lagu-penyembahan pada Yesus Kristus dan tidak jauh dari situ ada tante dan saudara yang lainnya sedang berdoa. Mereka nampak sukacita, seperti malaikat-malaikat Tuhan bagiku. Saya akhirnya menyadari bahwa yang baru saja terjadi adalah peperangan rohani di alam roh antara saya yang disponsori Tuhan Yesus melawan iblis dan malaikat-malaikatnya. Juga saya menyadari bahwa dalam peperangan rohani, doa dan lagu-lagu pujian-penyembahan sayangat besar kuasanya untuk menopang supaya kita berkemenangan dalam peperangan rohani. Tuhan dengan caranya mengirim hamba-hambanya untuk mengunjungi saya pada saat itu dengan maksud menjadi saluran berkat Tuhan bagi saya. (Beberapa tahun setelah saya melayani, Tuhan memberikan pengertian ini kepada saya: Bahwa orang-orang yang meninggal tetapi belum menyelesaikan dosa-dosanya di hadapan Tuhan, maka Tuhan mengizinkan malaikat iblis yang menjemput mereka karena iblis punya hal atas tubuh yang berdosa! Tetapi orang-orang yang meninggal setelah menyelesaikan masalah dosanya di hadapan Tuhan akan dijemput oleh malaikat Tuhan atau bahkan Tuhan sendiri. Yang kudus menjemput yang kudus, yang najis menerkam yang najis!). Terpujilah Tuhan Yesus!!

Setelah ± 2 bulan dirawat di rumah sakit akhirnya saya diizinkan untuk pulang ke rumah. Saya sembuh total tanpa kekurangan apapun juga, meskipun saya kehilangan banyak berat badan saya. Mama dan saya bersepakat untuk tidak tinggal di rumah kami yang lama, kami tinggal di rumah tante untuk beberapa waktu. Tetapi dalam waktu yang berjalan, saya mulai melupakan perjanjian saya dengan Tuhan. Saya merasa telah kuat dan tidak mungkin lagi jatuh ke dalam lubang kebaodohan dan dosa yang sama seperti yang lama, namunsaya saya salah! Dalam 4 bulan saja setelah saya keluar dari rumah sakit, saya sudah kembali melakukan apa yang jahat di mata Tuhan. Saya mengulangi apa yang saya lakukan di masa lalu... bahkan lebih jahat lagi (Mat 12: 43-45)! Saya benar-benar mendukakan hati keluarga saya dan terlebih lagi, hati Tuhan! Menjadi bandar narkoba, sex bebas, menodong, mencuri dengan kekerasan, mabuk-mabukan, dll... merupakan kehidupan yang begitu menyenangkan bagi saya, seperti babi begitu senang berkubang dalam kubangan kotorannya! Saya malahan makin tidak takut pada siapapun bahkan juga pada...Tuhan. kembali lagi Tuhan kerena kasihNya, menghajar saya dengan sakit yang lebih dahsyat... HIV!! Selama 2 bulan saya dirawat. Dalam keputusan yang bukan main, dalam keinginan untuk mati lebih dari pada keinginan untuk hidup saya dirawat! Dalam segala kesedihdan menangis mama dan abang saya tetap memberikan dukungan. Bersama dengan saudara-saudara yang lain mereka berdoa dengan tidak putus-putus. Dalam kesepian, ketidakberhargaan Tuhan berbicara lagi dalam hati saya, mengingatkan akan janji saya padaNya. Dia bertanya “anthony, apakah engkau masih mau melayani Aku dan menepati perjanjian kita diwaktu yang lampau?”. Lembut sekali Tuhan Yesus berfirman, tanpa kemarahan... yang terasa hanya kasih yang lebut. Saya menangis dengan sangat mengingat setiap kejahatan dan kedegilan hati saya, sedangkan Tuhan tetap dengan kasih setiaNya menawarkan lagi kedamaian dan keselamatan kekal. Hari itu kembali saya berbalik kepada Tuhan. Tuhan memberikan kesempatan, kepulihan kepada saya meskipun tidak lagi seperti yang pertama. Dalam kesempatan ini, Tuhan mengizinkan ada ‘duri dalam daging yang harus saya nikmati sepanjang umur hidup saya (sampai saat ini), supaya saya tidak meninggikan diri (2Kor 12: 7). Inilah hidup yang benar-benar baru yang harus saya jalani, hidup bersama HIV. Ada ketakutan, kekawatiran akan ditinggalkan, dihina dan direndahkan dalam hati saya, tetapi tanpa henti Tuhan memberikan

penghiburan. Setelah keluar dari rumah sakit, saya berkesempatan untuk melanjutkan kuliah saya yang sudah sangat tertinggal. Untuk 1 semester pertama semua berjalan dengan baik, namun memasuki semester yang ke dua, teman-teman dari masa lalu datang mengunjungi dan kembali meracuni saya dengan perhitungan keuangan yang menguntungkan jika kembali menjadi bandar. Kecintaan akan uang dan persahabatan dengan dunia menjadikan diri saya musuh Tuhan ( 1Tim 6: 10, Yak 4: 4). Saya kembali jatuh dan berkecimpung di dalam dosa... semakin dalam! Dan untuk merebut diri saya dari maut, Tuhan menambahkan sebuah duri lagi untuk 'tinggal' di dalam saya...saya mengalami lumpuh selama ± sebulan! Tetapi Tuhan beri kesembuhan lagi. Tidak beberapa lama kemudian kenakalan saya kumat lagi. Sampai pada suatu saat Tuhan mengizinkan saya ditahan polisi karena suatu masalah kriminal yang cukup berat. Saya ditangkap dalam keadaan sakaw. Malam itu saya mengalami 'verbal' polisi untuk mendapatkan BAP.Mengerikan sekali! Selama dalam tahanan Tuhan kembali berbicara kepada saya (Dia menjadikan seorang polisi untuk menjadi juru bicaranya), bahwa tanpa memakai narkotikapun saya dapat tetap hidup. Disinilah saya baru menyadari betapa bodohnya saya selama ini. Di dalam tahanan inilah saya menyadari bahwa mereka yang menjadi pecandu narkotika bukan semakin 'gawul' melainkan semakin terpuruk dan bahkan kehilangan pergaulan dan masa depan. Di dalam masa penahanan inilah saya mengadakan kesepakatan dengan mama saya, dan terutama dengan Tuhan untuk dengan sungguh melayani Tuhan. Beberapa waktu setelah saya keluar tahanan, saya dan mama pergi mengunjungi nenek di kampung halaman dengan rencana hanya 3 bulan saja berada di tempat nenek, tetapi ada keanehan terjadi dalam tenggang masa itu. Setelah masa tiga bulan berlalu dan mama mau pulang ke Jakarta, Tuhan menumbuhkan ke'engganannya dalam hati saya untuk pulang ke Jakarta. Saya tidak tahu kenapa ke'engganannya ini terjadi, tetapi dikemudian hari saya mengetahui bahwa beberapa waktu setelah mama berangkat ke Jakarta seprang teman menghubungi saya dan memberitahukan bahwa ada penangkapan bandar narkotika dan orang-orang yang pernah terlibat di dalamnya...tempat 'tongkrongan' paran narkotis 'digerebeg' polisi dan banyak teman yang terjaring. Dalam masa-masa berikutnya, ada beberapa kabar tentang adanya teman-teman yang meninggal akibat OD, dikeroyok massa atau ditangkap dan di tembak aparat. Tetapi saya selamat, inilah cara Tuhan memelihara saya! Sungguh ajaib dan tidak terduga, bukan?!

## **VII. Lingkungan Yang Baru**

Pertanyaan-pertanyaan memenuhi hati saya, pertanyaan tentang apa yang akan saya kerjakan di tempat nenek saya... di sebuah lingkungan yang tidak biasa, sebuah lingkungan yang benar-benar baru. Keadaan yang harus saya hadapi adalah saya harus hidup di lingkungan pertanian yang sama sekali saya tidak pernah tekuni. Tetapi sesungguhnya Tuhan sedang memulai pembentukannya atas diri saya, agar saya berguna (terutama bagi kerajaan sorga) dan memiliki hidup yang berkesaksian. Pengaturan Tuhan yang indah dengan mengutus beberapa hambaNya untuk melayani penduduk di wilayah pulau Samosir bermanfaat besar dalam pertobatan saya. Tentulah bukan merupakan kebetulan pula kalau Tuhan menempatkan mereka untuk tinggal di rumah nenek saya, supaya saya beroleh teman-teman yang baru, sebuah lingkungan yang baru. Saya menyadari bahwa pergaulan yang baik memperbaiki kehidupan kita dari kebiasaan yang buruk dan itulah yang Tuhan lakukan terhadap diri saya. Awalnya ada kecanggungan dan ketidak sukaan, tetapi karena doa, akhirnya saya mulai bisa bergaul dengan mereka. Satu persatu masalah-masalah yang ada dalam kehidupan saya diselesaikan di hadapan Tuhan, baik melalui pelayanan pribadi dengan perantaraan hamba Tuhan ataupun langsung Tuhan sendiri yang melayani pribadi saya. Saya merasakan kebebasan dan kemerdekaan yang sesungguhnya setelah

segala macam perhambaan dan dosa yang terjadi di hidup saya diselesaikan di hadapan Tuhan. Tuhan Yesus Kristus memberikan bagi saya teman-teman yang baru, saudara-saudara yang baru, orang tua-orang tua yang baru, sebagai ganti segala yang lama yang telah lalu itu. Tuhan memberikan rasa cukup bahkan kelimpahan bagi diri saya dala lingkungan yang baru. Yup..., semuanya benar-benar baru! Di lingkungan yang baru ini saya banyak belajar bagaimana berkomunikasi dengan benar kepada Tuhan, melayani Tuhan dan melayani sesama. Pekerjaan seperti ini tidak pernah dengan benar saya lakukan selama ruang pergawulan saya yang lama. Setiap kebaikan dan keakraban yang saya kerjakan bukan didasari dengan ketulusan melainkan dengan maksud meraih simpatik orang yang saya jumpai... palsu! Dan saya sungguh menyesalinya! Lingkungan yang baru membawa saya untuk menikmati mujizat baru setiap hari. Setiap hari dalam lingkungan yang baru, saya dan teman-teman hamba Tuhan yang membimbing saya mengerjakan lahan untuk perkebunan sayuran dan vanilli. Ini hal yang benar-benar baru bagi saya. Saya harus belajar mengikis tanah, mencangkul, mengolah tanah, membuat saluran airnya, dll. Berulang kali saya mengolah tanah dengan salah dan orang-orang setempat hanya menertawakan dan tidak mau menolong dan mengajar bagaimana cara yang benar untuk mengolah tanah. Saya 'gengsi' untuk bertanya pada para hamba Tuhan tersebut, karena menurut saya merekapun merupakan orang-orang yang baru belajar dan tidak mengerti apa-apa tentang pertanian. Namun akhirnya dari mereka jugalah saya belajar cara mencangkul dengan benar – saya mengintip-intip cara mereka mencangkul-. Melalui berbagai hal yang terjadi dalam masa belajar bertani ini, Tuhan mengajar dan memberikan pada saya berbagai pencerahan tentang dunia pelayanan pekabaran Injil. Bahwa benih yang di tabur tidak bisa bertumbuh dengan baik jika tidak ada pengolahan tanah, memeliharaaan, pemupukan, pengairan, penyiangan yang baik disertai ketekunan. Pengajaran ini ternyata juga berlaku dalam pekabaran Injil, selalu ada tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk bisa melihat hasil yang terbaik. Semua yang terjadi pada lingkungan yang baru, yang telah Tuhan Yesus aturkan buat saya, mengajar saya untuk melihat bahwa Tuhan menata segala sesuatu dengan teratur, sungguh sangat baik, tetapi manusia sering merusak tatanan itu sehingga mereka jatuh kedalam dosa. Dan untuk mengatasi tatanan yang telah dirusak oleh manusia, Tuhan mewarkan bagi manusia keselamatan di dalam Yesus Kristus. Saya pernah hidup memberontak kepada Tuhan, saya merusak tatanan dan rancangan keselamatan yang Tuhan rancangkan buat saya, namun dalam segala kemurahanNya, Yesus memberikan bagi saya keselamatan dalam namaNya... dan saya menerimanya! Saya diselamatkan! Pelayanan pekabaran Injil yang pertama saya lakukan merupakan pelayanan dari rumah ke rumah penduduk di sekitar rumah pelayanan di pulau Samosir. Perjalan pelayanan yang sungguh menyenangkan meskipun harus melewati pematang-pematang sawah, jalanan yang berlumpur dan banyak 'pacet' (binatang sejenis lintah yang berlindung di rumput-rumput). Ada rasa lelah karena setiap pagi hari harus cepat bangun untuk ibadah pagi, kemudian kerja ladang masak dsb, dan kemudian ketika hari sidah mulai gelap (sekitar jam 7.30 malam) kami berangkat berjalan kira-kira  $\pm 1,5\text{km}$  untuk pelayanan ke rumah penduduk. Lelah tapi sukacita yang ada dalam hati sangatlah besar. Lingkungan yang baru dan pergawulan yang benar merupakan salah satu unsur yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian dan pemulihan bagi orang-orang yang terlibat dalam peredaran dan pemakaian narkotika. Pentingnya lingkungan dan pergawulan yang baru bukan merupakan hal yang bisa ditawar-tawar.

### **VIII. Dimanfaatkan Bagi Kemuliaan Tuhan Yesus Kristus**

Saya tidak pernah berfikir bahwa saya masih bermanfaat, entah bermanfaat bagi orang ataupun bagi Kerajaan Sorga. Apalagi dalam keadaan saya sekarang ini, keadaan dimana sebagian dari tubuh saya (menurut pandangan orang) merupakan tempat bersemayamnya beberapa penyakit berbahaya baik bagi diri saya ataupun bagi orang lain. Dan jikalau saya memandang keadaan saya yang seperti ini, maka keinginan untuk hiduppun tentulah sudah sejak semula menghilang. Tapi sejak saya mengenal Tuhan Yesus dan segala kuasa keselamatannya dengan benar, saya merasakan semangat yang baru dan berkobar-kobar yang merupakan buah dari penghiburan Roh Kudus dalam hati saya. Tuhan menyatakan betapa berharganya saya dihadapanNya, sehingga saya harus mempunyai sikap sebagai suatu peribadi yang berharga dihadapan Tuhan. Saya ingin agar Tuhan bisa memakai saya menjadi 'alat' yang berguna untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang mulia, yang di dalamnya nama Yesus dipermuliakan. Saya begitu yakin akan hal ini...bahwa Tuhan Yesus ingin menjadikan saya sebuah kesaksian bagi semua orang. Dia tidak sekedar menyelamatkan saya dengan tujuan agar saya menikmati hidup yang biasa-biasa saja, melainkan untuk mengerjakan hal-hal luar biasa di dunia yang Tuhan izinkan terjadi melalui saya. Pengertian tentang tujuan hidup saya setelah diselamatkan tidaklah dapat saya mengerti secara instan melainkan secara bertahap, satu-persatu Tuhan nyatakan langkah-langkah hidup saya. Terkadang ada keraguan dan kekawatiran yang menyusup ke dalam hati saya tentang bagaimana orang akan memandang saya saat memberitakan Injil, akankah mereka menerima pemberitaan saya? Bagaimana jika saya nanti berhadapan dengan orang-orang yang 'pandai', yang sanggup memutar-mutar pengertian, bagaimana jika saya berhadapan dengan orang-orang yang menanyakan hal-hal yang sulit untuk saya jelaskan? Semua 'bagaimana jika...' itu ada kalanya membuat saya ragu untuk pergi melayani! Tapi Yesus merupakan Tuhan yang benar, yang penuh kasih, mengerti apa yang saya perlukan dan saat Dia mengetahui apa yang saya perlukan (Mat 6: 32b), Dia memberikan segala sesuatu yang berguna, tepat dan indah pada waktunya... tidak di'undur-undurinya (Pengk 3:11). Disaat keraguan dan kekawatiran itu datang, Dia menguatkan saya dengan **Mat 10: 19-20; 28: 20b, Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu khawatir akan bagaimana dan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga.** ^**Karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Bapamu; Dialah yang akan berkata-kata di dalam kamu.** ^**Dan ketahuilah , Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.** Dan setelah menerima peneguhan dan penghiburan sorga, hati sayapun kembali siap akan segala tantangan! Puji Tuhan!! Pelayanan yang Tuhan percayakan bagi saya untuk dijalani semakin hari semakin beragam, dan juga semakin banyak tempat yang akhirnya boleh saya kunjungi untuk mengabarkan Injil Kerajaan Sorga dan mempersaksikan kuasa dan mujizat Tuhan Yesus yang telah saya alami. Setiap hari saat saya bersaat teduh pagi, saya bertanya pada Raja Yesus; apakah yang saya harus lakukan agar saya bisa tetap memuliakan Tuhan pada hari ini? Dan Tuhan pasti berikan pelayanan yang indah pada hari itu. Bagi saya (jika sedang berkunjung ke Medan) pelayanan ke rumah sakit - rumah sakit merupakan pelayanan yang memberikan sangat banyak peluang bagi saya untuk bersaksi mengenai kuasa Yesus dan keselamatan (juga kesembuhan) yang disediakannya bagi setiap manusia. Pada waktu yang lainnya, Tuhan mengutus saya untuk turut mengabarkan Injil di pulau Nias, atau ke daerah-daerah yang lainnya. Di suatu tempat saya dan teman seperjalanan sering diperhadapkan dalam situasi pelayanan yang sulit. Adanya jalanan yang rusak, masuk ke pedesaan atau pertentangan pengajaran, penolakan, pemboikotan dalam kebaktian/ persekutuan. Semuanya terjadi bukan untuk menyulitkan kami tetapi untuk membentuk kami menjadi pelayan-pelayan yang tahan uji. Beberapa keluarga di

suatu daerah yang telah lama kami kunjungi dengan tekun terkadang tidak menunjukkan adanya pertumbuhan rohani, sedangkan (sebagai penghiburan dari Roh Tuhan) di suatu tempat yang baru beberapa kali kami kunjungi malahan terdapat pertumbuhan yang nyata meskipun jumlah peribadinya tidak banyak dan awalnya banyak terjadi pertentangan. Dalam perjalanan pelayanan kami pun menyadari bahwa anak-anak, remaja, dan pemuda memiliki kemungkinan di jangkau lebih cepat dan lebih mudah menerima pengajaran yang baru dan yang 'lurus'. Tetapi kendala yang dihadapi untuk bertumbuh adalah tekanan dari orang tua dan keluarga. Banyak pelayanan kepada orang tua terbentur dengan pengajaran dan doktrin gerejawi, sehingga sangat sulit bagi mereka menerima perubahan atau pelurusan pengajaran. Oknum-okmun dalam organisasi gereja sering kali menjadi penghambat pekabaran Injil yang murni. Tetapi apa yang terjadi dalam pelayanan ini –berat atau ringan- membuat saya lebih mengandalkan Tuhan Yesus. Saya sadar bahwa saya tidak akan benar-benar bermanfaat bagi pertumbuhan rohani saya dan kemuliaan Raja Yesus Kristus jika saya tidak taat. Manfaat dan keindahan akan terlihat dengan jelas jika periuk merelakan dirinya untuk dibentuk oleh Tukang Periuk karena Dia tahu apa yang terbaik dan untuk apa kita dibentuk. Pada suatu kali saya berbantah dengan Tuhan, Dia tidak langsung menghukum saya tetapi Tuhan memberikan saya 'pengajaran' dan jika saya masih saja mendegilkan hati saya maka pengajaranpun berganti dengan 'penghajaran'. Tuhan Yesus tidak menginginkan saya binasa, Dia ingin agar saya menjadi pancaran kasih Tuhan. Segala sumberdaya yang ada dalam tubuh saya, saya serahkan untuk bisa digunakan oleh Tuhan Yesus. Waktu, tenaga, uang, pikiran, semuanya hanya untuk kemuliaan bagi nama Yesus! Saya percaya; dengan bersaksi tentang kebesaran dan kemuliaan dan keagungan dan kebaikan Raja Yesus Kristus, orang mengalahkan dan menghancurkan siasat serta serangan-serangan iblis. Karena itu saya berusaha untuk bersaksi tentang segala kuasa dan kebaikan Tuhan Yesus yang telah terjadi dalam hidup saya kepada siapa saja yang Tuhan perhadapkan pada saya untuk dilayani. Saya yakin bahwa hidup bagi Yesus adalah hidup yang benar, berjuang mempertahankan kekudusan di dalam Dia membuahkkan kesetiaan, kebebasan dan hati yang teguh juga taat. Inilah jalan setapak yang penuh berkat bagi kita semua, bagi saya dan bagi saudara-saudaraku. HIV/AIDS tidak bisa menghambat saya untuk bersaksi dan melayani Tuhan. **Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami diperbaharui dari sehari ke sehari (2Kor 4: 16).** Keadaan Tubuh yang tidak senormal dahulu tidak akan pernah menjadi penghalang untuk saya bersaksi bagi Tuhan. Saya berusaha memanfaatkan waktu yang ada untuk melayani Tuhan dengan sepenuh-penuhnya, walau terkadang harus berhadapan dengan keadaan lahiriah yang tidak mau kerjasama. Terkadang mama dan saudara-saudara saya mengawatirkan keadaan kesehatan saya dengan sangat, namun mereka tidak menghambat saya untuk melayani Tuhan bahkan memberikan semangatnya. Orang-orang dunia mungkin akan menganggap bahwa saya tidak berguna, namun saya manaruhkan pengertian dalam hati saya bahwa saya tidak bekerja untuk dunia, saya bekerja untuk sorga dan saya tentu memiliki upah yang mulia. Dunia mungkin memandang saya tidak mampu menghadapi perkembangan dunia, namun lihatlah... Tuhan memberikan kekuatan yang melimpah untuk saya melayaniNya dan melayani sesama di dunia ini. Penyakit jasmaniah bukanlah penghalang manusia untuk melayani Tuhan Yesus. Mari bersaksi t'rus sampai Yesus datang!! Syalom!

## **IX. Di Balik Pertobatan Ini**

Keselamatan saya bukanlah merupakan usaha sendirian seorang manusia melainkan kasih karunia Tuhan semata (Ef 2: 8-9). Tidak..., saya tidak punya kekuatan yang mampu membawa saya keluar dari ketegantungan narkoba. Saya ingat bahwa ketika saya masih Sekolah Dasar (SD), saya dan anak-anak sekolah minggu yang lain di ajak untuk ikut retreat (kebaktian padang). Dalam salah satu acara yang disajikan, kami ditantang untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi kami pribadi lepas pribadi, dan saya melakukannya! Ini merupakan salah satu hal yang menguntungkan saya dikemudian hari Krena sengan demikian saya memiliki kesempatan yang lebih luas ddari anak-anak yang lain untuk melayani Tuhan. Begitu banyak orang yang mempunyai andil dalam kepulihan dan pertobatan saya. Tetapi –sadar atau tidak- mereka hanya merupakan alat Tuhan untuk menyelamatkan saya dari lubang kubur dan api neraka. Mama, abang, tante, paman, teman-teman gereja, hamba-hamba Tuhan, polisi, semua Tuhan pakai menjadi sarana penyelamatan bagi diri saya. saya teringat bagaimana mama menunjukkan kasihnya sebagai orang tua, sebagai seorang hamba Tuhan, sebagai seorang yang bertobat kepada saya. Selama saya menjalani perawatan di rumah sakit (berulang-ulang kali), mama saya hampir setiap hari tinggal di rumah sakit; tidur di bawah tempat tidur saya atau di kursi (sambil duduk) sampai pagi... tanpa mengeluh! Disaat datang ejekan atau kata-kata yang tidak menyenangkan dari saudara-saudara, mama tetap tekun mengurus saya... dia tidak mundur dari imannya bahwa Tuhan Yesus pasti menyelamatkan dan menyembuhkan saya. Pada suatu hari saya diberi tahu seseorang bahwa ketika saya tidak tinggal di rumah selama beberapa bulan, mama saya setiap malam keluar berjalan kaki keliling daerah-daerah yang dia perkirakan menjadi tempat ‘tongkrongan’ saya untuk mencari saya! Dan ketika saya dirawat di rumah, mama dansepupu saya tidur di depan pintu kamar untuk menjaga saya. Pada waktu saya masuk ke rumah sakit yang ke dua kalinya, dimana saya tidak berdaya lagi, mama saya datang lebih dahulu untuk mohon maaf kepada saya atas sikapnya yang keras di masa yang lalu dan inilah yang menjadi peristiwa yang melembutkan hati saya. mama saya tidak peduli akan kebiasaan di dunia bahwa orang mudalah yang harus lebih dahulu minta maaf kepada orang yang lebih tua. Mama mengerti bahwa siapa yang lebih dahulu insaf, maka dialah yang harus jadi imamnya untuk melakukan apa yang benar di mata Tuhan. Pertobatan saya juga merupakan buah dari ketekunan saudara-saudara yang mengasihi saya untuk berdoa dengan tidak putus-putus. Pertobatan merupakan kerjasama antara manusia dengan Tuhan; Tuhan menawarkan dengan berlimpah-limpah kasih dan keselamatan yang benar dan manusia harus dengan sadar menerima dan dengan teguh berjalan juga mengerjakan keselamatan tersebut. Inilah yang terjadi dalam perjalanan pertobatan saya. pertobatan ini bukan merupakan hal yang instan dan singkat tetapi malah merupakan suatu perjalanan yang panjang dan seumur hidup. Jatuh-bangun dalam berjalan mengikut dan memikul salib merupakan sesuatu yang biasa namun bukan kebiasaan! Sebagai orang yang bertobat maka saya (kita) memiliki suara hati dari Tuhan yang bekerja untuk mengingatkan agar saya segera berbalik pada Tuhan jika sempat jatuh dalam percobaan, dan Tuhan dengan penuh kasih kembali menyambut saya. semakin saya punya hubungan yang baik dengan Tuhan Yesus, maka saya semakin tidak dapat merasakan sejahtera ketika melakukan dosa. Di atas semua usaha manusia, ada anugerah Tuhan, Raja kita, Yesus Kristus yang bekerja mendatangkan keselamatan, damai sejahtera, penghiburan dalam kebenaran. Ya, itulah yang saya rasakan, alami dan jalani... Kasih dalam kebenaran milik Yesus Kristus. Terpujilah Yesus!!